

Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang

Mila Kartika¹, Alfurqan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang
e-mail: Milakartika16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu masih banyak terdapat peserta didik yang mengalami problematika dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah esensial bagi seorang muslim untuk beribadah sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam makharijul huruf. (2) Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam Ilmu Tajwid di (3) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Informan penelitian berasal dari pihak sekolah atau guru dan siswa. Siswa sebagai informan ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 13 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya yang paling banyak dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam mengenai makhrijul huruf dan kesulitan dalam memahami Ilmu Tajwid. Upaya yang dapat dilakukan yaitu bekerja sama antara sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan orangtua. Serta dengan sekolah untuk membuat program yang membantu peserta didik mengentaskan problematika yang dialami.

Kata kunci: Problematika, Membaca Al-Qur'an, Peserta Didik

Abstract

This research is based on phenomena that occur in the field, there are still many students who experience problems in reciting the Qur'an. While the ability to reciting the Qur'an is essential for a Muslim to praying everyday. The aims of this study are (1) to find out the problems of students in makharijul letters. (2) To find out the problems of students in Tajweed Science in (3) To find out the efforts that can be made to overcome the difficulties of reciting the Qur'an in students. While the research used is qualitative research with the research method used in this research is descriptive research method. Research informants came from the school or teachers and students. Students as informants were determined by purposive sampling technique. Therefore, based on the results of observations that have been made, there are 13 people who will serve as research informants. The results of the study found several forms of difficulties experienced by students in learning the Qur'an, among which the most experienced by students were difficulties in understanding makhrijul letters and difficulties in understanding Tajweed. Efforts that can be made are collaborating between schools, Islamic education teachers and parents. As well as with schools to create programs that help students alleviate the problems they

Keywords : *Student, Reciting Al-Qur'an., Problematic*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada dunia yang harus diimani oleh setiap orang beriman. Percaya kepada kitab Allah adalah salah satu dari rukun iman yang ketiga. Iman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan

mengajarkannya kepada orang lain. Menurut Yasir, M & Jamaruddin, (2016) bahwa Al-Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa Arab berupa kata benda abstrak mashdar dari kata (qaraa-yaqrau Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa kata-kata Al-Qur'an bukanlah musytak qaraa tetapi nama alam (nama sesuatu) untuk sebuah kitab mulia, serta nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dipersembahkan untuk nama Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq (QS. 96:1) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," (QS. Al-Alaq, 96:1).

Membaca adalah tugas pertama dari manusia untuk terus menuntut ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat.

Terkait mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, (2016) Mulia, A & Kosasih, A. (2021) Rudjiono, Zainudin A., & Ismail (2020). Didapatkan problematika yang hamper sama yaitu peserta didik masih kurang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hampir sama bunyinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Lembah melintang, dan wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. Terlihat bahwa secara keseluruhan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu dalam makharijul huruf atau pengucapan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Terutama pada huruf yang makhrajnya keluar dari *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari huruf ح-خ-ع-غ-ه-ء dan dari *Lisan* (lidah) terdiri dari huruf ذ-ذ-س-ز-ج-ح-ظ-ض-ش-س-ز. Serta pemahaman tanda baca dan ilmu tajwid seperti Mad (panjang), Ikhfa, Idhgham dan sebagainya, yang masih kurang sehingga membuat peserta didik tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan paparan masalah sebelumnya, baik dari segi penelitian terdahulu, maupun masalah yang peneliti temukan dilapangan, dapat diketahui bahwa problematika siswa dalam membaca Al-Qur'an banyak terjadi dan perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai masalah tersebut dengan judul "Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif. Sugiyono (2008) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Yusuf, A., (2010) penelitian kualitatif yaitu mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung dan/ atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Deskriptif menurut Moleong, L., (2000) yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini informan atau sumber data primer terdapat dari pihak sekolah atau guru dan siswa. Siswa sebagai informan ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 13 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data saat

dilakukan lapangan. Instruman yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah diri peneliti sendiri dengan menggunakan cara atau teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yusuf, A., M, 2010)

Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Sidiq, U., & Choiri, M., M, 2019) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, untuk memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility). Dengan melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan
3. Melakukan triangulasi
4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
5. Menganalisis kasus negatif.
6. Menggunakan refference yang tepat.
7. Sedangkan untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (tranferability) (Yusuf, A., 2010).

HASIL PENELITIAN

Bentuk Problematika Peserta Didik Dalam Makharijul Huruf di SMP N 1 Lembah Melintang

Setelah dilakukan wawancara kepada informan mengenai problematika dalam makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya sulit membedakan huruf dan sulit dalam mengucapkan/ membunyikan huruf. Bentuk-bentuk kesulitan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Problematika Peserta Didik Dalam Makharijul Huruf di SMP N 1 Lembah Melintang

Problematika	Informan	Kutipan Wawancara
Makharijul Huruf	1	Saya merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah yaitu ظ, خ, غ, ض ”
	2	“Saya sulit membedakan huruf خ dengan ج karena bentuk hurufnya hampir sama, kemudian membedakan bunyi huruf ح dengan ز, هـ dengan ذ“
	3	“Saya merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf ض, غ, خ, ظ”
	4	“saya sulit membedakan bunyi huruf ذ dengan ز“
	6	“Saya sulit dalam membaca huruf ق serta bingung membedakan huruf ج dengan خ”
	8	Saya sulit membedakan bacaan huruf ق dan ك sering tertukar ketika diucapkan,..
	9	“saya sulit membedakan bunyi huruf yang hampr sama seperti ذ dengan ز, خ dengan غ, ظ dengan ض, ...”
	10	“saya masih sering keliru dalam membunyikan huruf hijaiyyah, terutama huruf ح dengan هـ, dan خ dengan غ”

Bentuk Problematika Peserta Didik Dalam Ilmu Tajwid di SMP N 1 Lembah Melintang

Bentuk kesulitan kedua yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu sulit dalam memahami Ilmu Tajwid. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian, terdapat dua kesulitan yang dialami yaitu yang *pertama* hukum bacaan Mad dan kesulitan kedua, yaitu hukum bacaan Nun Mati/Tanwin. Diantara kesulitan yang dialami oleh peserta didik melalui wawancara dengan informan penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2 Problematika Peserta Didik Dalam Ilmu Tajwid di SMP N 1 Lembah Melintang

Problematika	Informan	Kutipan Wawancara
Ilmu Tajwid	1	"Saya kesulitan dalam membaca Al-qur'an, terutama saat membaca bagian panjang-pendeknya (MAD)..."
	2	"Saat saya membaca Al-Qur'an, sulit membedakan panjang-pendeknya (MAD)..."
	3	"Saya hampir semuanya belum paham buk, saya hanya tahu mengenai lkhfa, Idhar, Iqlab, MAD karena belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jadi saya diturunkan ke lqra"
	4	"saya masih belum lancar membaca Al-Qur'an, saya juga belum paham apa itu hukum bacaan Al-Qur'an..."
	5	"Kalau hukum Bacaan Al-Qur'an, saya tahu tentang Idhgham, yang bacaanya didengungkan itu... dan yang paling sulit itu lkhfa karena hurufnya banyak"
	6	"Menurut saya hukum Nun Mati sulit, karena saya masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan saya masih lqra"
	7	"Saya kurang memahami hukum membaca Al-qur'an, saat membacanya pun saya masih sering salah..."
	8	"saya masih kurang tahu mengenai hukum membaca Al-Qur'an. Saya juga kesulitan menentukan panjang-pendek (MAD) nya "
	9	"Saya mengetahui hukum membaca Al-qur'an, tetapi saat membacanya saya masih sering salah dan tertukar..."
	10	"Saya mengetahui hukum membaca Al-qur'an, seperti lkhfa, idhaar, selebihnya saya kurang tahu... Saya masih salah saat panjang-pendeknya (MAD)"

PEMBAHASAN

Problematika Peserta Didik Dalam Makharijul Huruf di SMP N 1 Lembah Melintang

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam *makhrajul huruf*. Hal ini dialami oleh 8 dari 10 informan penelitian, hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengenai makharijul huruf masih sangat kurang.

Problematika yang dialami peserta didik dalam sering kesulitan dalam makhrijul huruf yaitu membedakan bentuk huruf dan sulit dalam mengucapkan huruf. Kesulitan yang dialami dalam membedakan huruf خ dengan ج karena bentuk hurufnya hampir sama. Serta kesulitan dalam mengucapkan atau membunyikan huruf ذ ح خ ه غ ض ش ظ ز ق. Hal ini disebabkan terdapat peserta didik yang belum mengetahui huruf hijaiyyah serta pelafalan yang benar.

Sehingga pelafalan huruf hijaiyyah masih banyak yang salah dalam makhrijul hurufnya. Selain itu, ditambah dengan dialek atau aksen bahasa yang beragam setiap daerahnya yang

bisa menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami problematika dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama dalam pengucapannya.

Makharijul huruf hijaiyah terdapat 17 tempat yang terbagi menjadi lima kelompok (Astuti, S., 2021). Berikut adalah pembagian Makharijul huruf hijaiyah:

Tabel 3. Makharijul Huruf

No	Tempat Makhraj	Huruf
1	Suara keluar dari rongga mulut mengandung 1 (satu) makhraj	ا و ي
2	Suara keluar dari Aqshal Halq (Pangkal tenggorokan)	ء ه
3	Suara keluar dari Washthal Halq (Pertengahan tenggorokan)	ح ع
4	Suara keluar dari Adnal Halq (Ujung tenggorokan)	خ غ
5	Suara keluar dari pangkal lidah yang bertemu dengan langit-langit mulut	ق
6	Di depan pangkal lidah sedikit menyentuh langit-langit sedikit	ك
7	Ditengah lidah dengan langit-langit atas	ج ي ش
8	Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan.	ض
9	Pinggir lidah bagian ujung menempel pada gusi atas	ل
10	Pinggir lidah bagian ujung menempel pada gusi atas (gusi pada dua gigi seri bagian depan)	ن
11	Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas	ر
12	Ujung lidah dihipitkan ke gigi depan yang atas	د ت ط
13	Ujung lidah dihipitkan sedikit renggang ke ujung gigi atas	ث ذ ظ
14	Ujung lidah dihipitkan sedikit renggang ke gigi depan yang bawah	ص ز س
15	Bibir bawah bagian dalam dihipitkan sedikit renggang ke ujung gigi atas	ف
16	Dua bibir dihipitkan menghadap satu sama lain	ب م و
17	Pangkal hidung berdengung	ن م

Tujuan dari mengetahui makharijul huruf yaitu untuk membedakan bunyi huruf satu dengan yang lainnya dan mengetahui pula cara pelafan yang baik dan benar. Agar terhindar dari kesalahan mengartikan atau pemaknaan kata atau ayat. Maka mengetahui bahwa Makharijul huruf adalah cara membunyikan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir. Serta wajib dipelajari dan dikuasai agar tidak salah mengartikan suatu kata atau ayat Al-Qur'an.

Problematika Peserta Didik Dalam Ilmu Tajwid di SMP N 1 Lembah Melintang

Pada saat membaca Al-Qur'an hal yang paling penting dan perlu diperhatikan adalah pengetahuan mengenai ilmu tajwidnya serta adab dalam membaca Al-Qur'an. Seiring dengan itu, Ma'mun, (2020), dalam indikator membaca Al-Qur'am itu berdasarkan masing-masing dimensi membaca Al-Qur'an yaitu tajwid, ghorib, fashohah, dan adab.

Problematika mengenai Ilmu Tajwid dialami seluruh informan penelitian. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengenai Ilmu Tajwid masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, terdapat dua masalah pokok yang dialami peserta didik dalam Ilmu Tajwid, yaitu hukum bacaan Mad dan Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin.

Pertama yaitu problematika yang dialami peserta didik dalam hukum bacaan Mad. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan penelitian, masih banyak peserta didik yang belum menguasai dengan benar Ilmu Tajwid pada hukum bacaan MAD atau panjang pendeknya suatu bacaan ayat. Berikut ini terdapat macam-macam jenis Mad yang harus diketahui agar benar saat membaca Al-Qur'an, yaitu; Mad Tabi'i/Mad Asli, Mad Wajib Muttasil Mad Jaiz Munfasi, Mad 'Aridh Iis Sukun, Mad Badal, Mad 'Iwadh, Mad Silah Kasirah,

Mad Silah Thawilah, Mad Tamkin, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, (LPP-AK UMJ, 2020). Selanjutnya, Mad Lazim Mukhaffaf Kilm, Mad Layyin, Mad Farqi, (Zarkasyi, 1987)

Kedua, yaitu mengenai hukum bacaan Nun Mati/Tanwin. Berikut adalah penjabaran dari hukum bacaan Al-Qur'an mengenai Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin, yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin (وْ ىْ ىْ), bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah sehingga cara membacanya dijatuhi hukum bacaan tertentu. Berikut adalah bagian dari hukum bacaan Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin:

1. Idzhar. Jika nun sukun nun sukun (نْ) atau tanwin (وْ ىْ ىْ) bertemu dengan salah satu huruf halqi ada enam yakni: ء ؤ ح ع غ خ. Idh-Har Halqi artinya harus dibaca dengan terang dan jelas, sebab bertemu dengan huruf halqi.
2. Idgham Bi Ghunnah. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (و ى ن م). Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. Bi Ghunnah artinya dengan mendengung.
3. Idhgham Bila Ghunnah. Apabila nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf : lam (ل) atau ra' (ر). Idhgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengung.
4. Iqlab. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan baa' (ب) maka hukum bacaanya disebut Iqlab. Iqlab artinya membalik atau menukar. Tegasnya, huruf nun atau tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi (م).
5. Ikhfa Haqiqi. Berasal dari kata Ikhfaa' artinya menyamar atau menyembunyikan. Haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar-benar. Cara membacanya adalah samar-samar dan disambung dengan huruf di depannya dengan mendengung. terdapat nun sukun nun sukun (نْ) atau tanwin (وْ ىْ ىْ) bertemu dengan huruf 15: ت ث ج د ذ ز س ش ض ط ظ ف ق ك (Zarkasyi, 1987)

Oleh karena itu, sangatlah penting mengetahui apa yang menjadi problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, untuk mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, fasih dan sesuai dengan adab dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak salah dalam membaca serta dalam memaknai arti sebenarnya ayat suci Al-Qur'an.

Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Lembah Melintang, untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya terdapat pada program sekolah.

Untuk program sekolah terdapat tiga perencanaan yang dapat dijalankan, yang pertama tadarus Al-Qur'an, misalnya hari ini tadarus kelas delapan (VIII) dan sembilan (IX) dan anak kelas tujuh (VII) masuk ke Mushollah untuk sholat dhuha, karena Mushollah sekolah tidak mampu menampung seluruh semua siswa. Jadi, satu tingkat kelas sholat dhuha dua tingkat kelas tadarus didalam kelas dibimbing oleh gurunya yang mengajar. Kemudian yang kedua terdapat program penuntasan anak-anak yang tidak tuntas membaca Al-Qur'an, dipanggil satu persatu dikumpulkan kemudian diberikan bimbingan oleh guru yang ditugaskan khusus untuk membimbing peserta didik yang belum tuntas atau belum lancar membaca Al-Qur'an.

Kemudian yang ketiga, diadakan program tadarus Al-Qur'an di kelas setiap hari sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit. Selain itu, terdapat juga program tahfidz, yang termasuk program wajib. Untuk program tahfidz, ada beberapa surah yang dihafal siswa kelas tujuh (VII) salah sekitar 15 surah kelas delapan (VIII) sekitar 20 dan terus ditambah lagi untuk kelas sembilan (IX) dan setoran ayat dilakukan pada hari jum'at oleh guru PAI di Mushollah setelah sholat jum'at untuk semua tingkatan.

SIMPULAN

Kesimpulan berisi jawaban dari tujuan penelitian. Ini bukan ringkasan dari hasil penelitian. Kesimpulan harus jelas dan ringkas berdasarkan hasil dan pembahasan.

1. Problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP terletak pada kemampuan memahami Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid yang masih kurang
2. Problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP mengenai Ilmu Tajwid khususnya hukum Nun Sukun (Nun Mati) / Tanwin dan hukum bacaan Mad.
3. Problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP mengenai Makharijul Huruf, khususnya pada huruf yang bermakhraj mirip.
4. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP, baik melalui program yang telah dibuat serta bekerjasama dengan Orangtua peserta didik. Agar tercapainya penuntasan problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Angaranti, W. (2016). *Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong)*. Tenggarong: Unikarta Tenggarong.
- _____. (2016). *Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong)*. Tenggarong: Unikarta Tenggarong.
- Astuti, S., D. (2021). *Pembelajaran Makharijul Huruf di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Jannah, S., F. (2021). *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya Di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*. 12(2). Bandung: STIDKIS Al Mardliyyah
- Kasmar, I., F., & Anwar, F. (2021). *Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Peserta Didik*. 1, 617–629. Padang: UNP.
- Khadijah, S. (2016). *Problematika Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Simaninggir Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- LPP-AK UMJ. (2020). *Panduang Mentoring Bisa Baca Al Qur'an (BBQ)* (K. Safitri (Ed.); 1st ed.). LPP-AIK UMJ. Jakarta: UMJ.
- Ma'mun. (2020). *Konstruksi Instrumen Penilaian Baca Tulis Quran (BTQ) di IAIN Pekalongan*. 7(1). Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Moleong, L., J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulia, A & Kosasih, A. (2021). *Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*. 1, 271–280. Padang: UNP
- Nalysta, J., O & Kosasih, A. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. 1(2), 27–32. Padang: UNP
- Rozaq, M., F. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Dengan Menggunakan Kitab Sifaul Janan di MI NU Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus*. Kudus: STAIN Kudus.
- Rudjiono, Zainudin A., & I. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SMP Islam Ungaran*. Semarang: STEKOM Ungaran.
- Sidiq, U., & Choiri, M., M., . (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siregar, Y., R. (2019). *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thayalisi, A., Z., & B. (2021). *Tajwid Berbasis Kode Qr Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin*. Serang: Wahyu Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional.

Yasir, M & Jamaruddin, A. (2016). *Studi Al-Qur'an* (1st ed.). Riau: ASA Riau.

Yusuf, A., M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Zarkasyi, I. (1987). *Pelajaran Tajwid (Qaidah Baaiman Mestinya Membaca Al Qur'an)* (23rd ed.). Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo.